

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan salah satu agama yang terdapat di dunia ini yang berfungsi sebagai anugrah dan karunia untuk semua manusia, dikenal dengan sebutan *rahmatan lil alamin*. Ajaran Agama Islam mencakup aspek dasar kehidupan dunia dan akhirat yang bertujuan untuk membawa manusia menuju kebahagiaan lahir dan batin, baik di dunia maupun di akhirat. Karena kepercayaan ajaran Agama Islam dapat memberikan kebahagiaan bagi manusia di dunia dan di akhirat, maka setiap orang harus mengetahui agama ini melalui dakwah.

Secara umum konsep dakwah islam ialah mengajak manusia untuk berbuat kebaikan tanpa terdapat paksaan dari pihak manapun dan dengan teknik yang tidak menyulitkan. Islam disebarkan melalui dakwah tanpa paksaan, karena sebagai seorang muslim mempunyai kewajiban untuk berdakwah tanpa terkecuali. Hal ini menunjukkan kalau Islam disebarkan dengan teknik yang damai serta membawa kebaikan untuk segala umat manusia. Sebagaimana tercantum dalam surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali- Imran/104).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 63.

Ayat di atas dalam Ibnu Katsir menafsirkan bahwa meskipun setiap individu diwajibkan untuk mengemban Amanah ini, seharusnya ada sekelompok orang dari umat yang ditunjuk untuk melakukannya. Hal ini sesuai dengan hadist Shahih Muslim dari Abu Hurairah yang menyebutkan pernyataan Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ؛ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ

*“Artinya: barangsiapa diantara kalian melihat suatu kemungkaran, hendaklah ia mencegahnya dengan tangannya. Dan jika tidak mampu maka dengan lisannya. Dan jika tidak mampu juga, maka dengan hatinya. Yang demikian itu adalah selemah lemahnya iman” (H. R. Muslim. No 49).<sup>2</sup>*

Uraian di atas mengarah pada kesimpulan bahwa ruang lingkup dakwah itu sangat luas ialah kewajiban segala umat islam yang mukallaf tanpa terkecuali. Salah satu aspek penting dalam dakwah yaitu *“amar ma'ruf dan nahi munkar”* yang merupakan cara menuju kebahagiaan dan keselamatan manusia. Seperti yang telah disebutkan, manusia secara fitrah membutuhkan pedoman hidup dan kebenaran. Oleh karena itu, penting untuk menekankan bahwa jika dakwah tidak dilanjutkan secara berkelanjutan dan dihentikan, dampaknya akan berupa meningkatnya kemaksiatan dan kemungkaran di muka bumi yang dapat mengarah pada kehancuran kehidupan manusia. Tentu saja, tidak ada manusia yang menginginkan hal tersebut. Oleh karena itu, untuk menghindari dampak

---

<sup>2</sup> Abu al-Husien, *Shahih Muslim* (Kairo: Dar al-Kutub, 1918). h. 218

yang tidak diinginkan tersebut, sangatlah penting untuk memiliki seorang da'i atau juru dakwah yang bertugas untuk melakukan dakwah.

Da'i adalah seorang muslim yang secara syariat ditugaskan untuk melakukan dakwah dengan tujuan mengajak orang kepada agama Allah. Konsep ini mencakup semua tipe individu muslim, seperti rasul, ulama, penguasa, serta pria dan Wanita. Sebagai pemandu bagi orang-orang yang berkeinginan untuk meraih keselamatan di dunia dan akhirat, da'i merupakan figur yang dapat diibaratkan sebagai seorang petunjuk jalan yang memerlukan pemahaman yang baik mengenai mana jalan yang layak dilalui dan mana yang tidak, sebelum memberikan petunjuk kepada orang lain. Hal ini yang membuat da'i memiliki kedudukan yang dijadikan teladan oleh masyarakat sekitarnya.<sup>3</sup>

Masyarakat saat ini sangat membutuhkan bimbingan keagamaan dari para da'i yang ahli dalam bidang Islam. Hal ini disebabkan pesatnya perkembangan berbagai hal, terutama di bidang informasi, juga berbagai media independen menanyakan segala sesuatu yang bertentangan dengan ajaran agama. Oleh karena itu juru dakwah harus memiliki keterampilan yang memadai dan praktik teknis serta pendekatan komunikasi yang baik kepada masyarakat.

Indonesia memiliki banyak sekali da'i, termasuk di Kalimantan Selatan. Di Kecamatan Tanta, Kabupaten Tabalong, terdapat seorang Guru Bernama H. Rahmat Hidayat Syailillah yang diakui oleh masyarakat sebagai sosok yang terpendang. Beliau telah menjadi populer di kalangan masyarakat, pondok pesantren, dan pemerintahan Kabupaten Tabalong.

---

<sup>3</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta, 2011), h. 1

Guru H. Rahmat Hidayat Syailillah merupakan sosok yang memiliki berbagai kelebihan, antara lain dikenal sebagai orang yang bijaksana, memiliki pemikiran yang luas, dan selalu dapat mempertanggung jawabkan apa yang ia ucapkan, beliau juga dikenal sebagai sosok yang ramah dan tidak pernah membatasi waktu kunjungan bagi masyarakat yang ingin bertemu dengannya. Karena kharismanya yang tinggi di kalangan masyarakat, beliau sangat dihormati dan disayangi, sehingga bimbingan keagamaan yang beliau berikan melalui pengajian rutin, serta pemikiran dan keteladanan beliau, sangat diminati oleh banyak kalangan masyarakat.

Guru H. Rahmat Hidayat Syailillah mengadakan pengajian rutin di Kecamatan Tanta, namun yang lebih populer di kalangan masyarakat ialah Majelis Ta'lim dan Sholawat Syekh Abdul Qadir Jailani yang diselenggarakan oleh beliau. Dari observasi awal, tampak banyak masyarakat dari berbagai kalangan yang mengikuti pengajian rutin beliau, termasuk anak-anak, remaja, dan orang tua. Mereka merasa puas dengan materi yang disampaikan oleh beliau karena beliau memiliki pengetahuan agama yang sangat luas, hingga dari sinilah peneliti mengangkat suatu judul penelitian proposal skripsi ialah:

**“KIPRAH GURU RAHMAT HIDAYAT DALAM MEMBINA KEAGAMAAN DI DESA TANTA KABUPATEN TABALONG.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan masalah yang memerlukan pembahasan lebih lanjut, yaitu:

1. Bagaimana Biografi Guru Rahmat Hidayat?
2. Bagaimana Kiprah Guru Rahmat Hidayat dalam membina keagamaan di Desa Tanta Kabupaten Tabalong?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina keagamaan yang diberikan oleh Guru Rahmat Hidayat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai cara mencari tahu dan menjelaskan atas permasalahan yang diajukan, sehingga secara otomatis tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui biografi Guru Rahmat Hidayat.
2. Mengetahui Kiprah Guru Rahmat Hidayat dalam membina keagamaan di Desa Tanta Kabupaten Tabalong.
3. Mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam membina keagamaan yang diberikan oleh Guru Rahmat Hidayat.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Secara umum, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yakni:

### 1. Manfaat Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pada khazanah perpustakaan dan memberikan tambahan literatur bagi masyarakat yang tertarik untuk memperdalam pemahaman mereka tentang peranan da'i dalam mengembangkan pembinaan dan bimbingan keagamaan.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini akan memberikan manfaat yang bermanfaat dan mampu meningkatkan serta menggambarkan efektivitas, Kiprah Guru H. Rahmat Hidayat dalam Membina Keagamaan di Desa Tanta Kabupaten Tabalong.
- b. Dapat digunakan sebagai informasi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah ini.

## **E. Definisi Operasional**

Ada beberapa istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Peneliti telah memperkenalkan serangkaian istilah berikut untuk menyederhanakan dan mengklarifikasi masalah yang diselidiki dan untuk menghindari kesalahpahaman dan memperluas pemahaman yakni:

1. Kiprah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai Gerakan yang cepat dan dinamis, dan dapat diwujudkan dengan melakukan berbagai kegiatan atau ikut serta dalam pembangunan dengan semangat yang tinggi di semua bidang. Kata kerjanya dapat diartikan sebagai melakukan kegiatan atau berpartisipasi dengan antusias untuk

mewujudkan pembangunan di berbagai bidang. Kegiatan yang diuraikan dalam penelitian ini adalah berbagai kegiatan yang telah dilakukan atau diikuti oleh Guru H. Rahmat Hidayat Syailillah dengan penuh semangat untuk memberikan Pendidikan agama kepada masyarakat Kecamatan Tanta.

2. Membina Keagamaan merupakan suatu usaha untuk mencapai kemajuan dan kesempurnaan yang lebih baik, dan kata aslinya ialah “bina”. Selanjutnya, terdapat bentuk kata lain yang berkembang dari kata tersebut, yaitu “pembinaan”, yang memiliki arti sebagai Tindakan dan kegiatan yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dalam konteks lain, pembinaan bertujuan untuk membantu dan mengelola individu agar memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>4</sup> Dalam konteks penelitian ini, “Membina Keagamaan” mengacu pada semua upaya dan Langkah-langkah yang dilakukan oleh Guru H. Rahmat Hidayat Syailillah. Ini mencakup memberikan bimbingan keagamaan seperti memberikan nasehat-nasehat keagamaan dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Kecamatan Tanta.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan agar mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Setelah melakukan observasi terkait dengan hasil penelitian terdahulu

---

<sup>4</sup> Ludovikus Bomans Wadu-Yustina Jais, *Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi*, Jurnal Moral Kemasyarakatan, 2.2 (2017), h 134.

yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan dengan objek tokoh agama yang berbeda. Maka dalam skripsi ini mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu yakni:

1. Skripsi oleh Ahmad Rizali Fahmi, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2020 yang berjudul “Kiprah K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) Dalam Membina Keagamaan Masyarakat Hulu Sungai Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kiprah K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) dalam membina keagamaan terhadap masyarakat yang berada di Hulu Sungai Selatan.
2. Skripsi oleh Pagiannor, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2019 yang berjudul “ Kiprah K.H. M. Anshary El Kariem Dalam Bimbingan Keagamaan Di Kecamatan Binuang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kiprah K.H. M. Anshary El Kariem dalam bimbingan terhadap masyarakat yang berada di Kecamatan Binuang.
3. Skripsi oleh Abdurrahman, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2018 yang berjudul “ Bimbingan Keagamaan K.H. Syarwani Pada Masyarakat Desa Pemakuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh K.H. Akhmad Syarwani.



## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dan memahami isi pembahasan maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I**      pendahuluan, memuat Latar Belakang Masalah, Fokus Permasalahan, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II**      Kajian teori, Kiprah Da'i, Pengertian pembinaan Keagamaan, Dasar dan Tujuan Pembinaan Keagamaan, Metode dan Bentuk Pembinaan Keagamaan dan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Keagamaan
- BAB III**     Metode penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, Subjek dan Objek penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan Data dan Analisa Data.
- BAB IV**      Hasil penelitian dan pembahasan, memuat tentang hasil dari penelitian yang dilakukan berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
- BAB V**      Penutup, memuat simpulan dan saran-saran